

Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “*My Name Is Khan*” Karya Karan Johar (Analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce*)

¹Ariqqa, ²Ahmad Tamrin Sikumbang, ³Suheri Harahap

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Email : 1ariqqa1717@gmail.com, 2ahmadtamrin@uinsu.ac.id,
3suheri.harahap13@gmail.com

Corresponding Mail Author : ariqqa1717@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the representation of the value of inter-religious tolerance in the film My Name Is Khan. The method used in this study is a semiotic analysis method that is descriptive. Where in this study using semiotic analysis from Charles Sanders Peirce. The object of this study is every scene that contains the value of tolerance between religious people. The results of this study show that the film "My Name Is Khan" contains the value of inter-religious tolerance in the form of respecting the beliefs of others, as in one scene where Muslims donate to the family of PMK who died. Giving freedom or independence, as in the scene where Rizwan tries to explain to people the understanding that he is not a terrorist. And mutual understanding, as in the scene where Muslims come to Georgia to help Christians affected by the great flood.*

Keywords: *The Value of Interreligious Tolerance and My Name Is Khan Film.*

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang multidimensi, dengan keragaman etnis, agama, ras maupun bahasa. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap harus menjaga perbedaan dan selalu rukun dalam kehidupan maupun dalam pergaulan. Masyarakat Indonesia yang multidimensi harus toleran terhadap sesama dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi hubungan antarumat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai persamaan dalam pengalaman ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Meletzke, komunikasi massa didefinisikan sebagai segala bentuk komunikasi yang secara terbuka mengirimkan pesan kepada publik yang terdesentralisasi melalui media penyebaran teknologi tidak langsung dan satu arah (Romli, 2016, pp. 1-3). Film sebagai salah satu media massa yang banyak diminati oleh penontonnya. Dari film, mereka bisa mendapatkan informasi dari film dengan cara yang berbeda dari media lain.

Pada tahun 2016 terjadi gesekan antar agama yang menimbulkan perpecahan satu agama dengan agama lain dan kurangnya rasa toleran. Dengan adanya film *My Name Is Khan* yang bergenre drama dengan durasi 2 jam 45 menit, yang mengandung pesan toleransi di dalam alur ceritanya karena tidak hanya sebagai tontonan belaka, namun

bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat bahwa hidup ini harus ada rasa toleransi satu agama dengan agama lain.

Film *My Name is Khan* adalah sebuah film yang digarap oleh salah satu sutradara paling terkenal di India yaitu Karan Johar dan diproduksi oleh Dharma Production dan Red Chillies Entertainment. Film ini bercerita tentang seorang tokoh yang bernama Rizwan Khan (Shahrukh Khan) yang tinggal bersama ibunya Razia Khan (Zarina Wahab) dan adik laki-lakinya Zakir Khan (Jimmy Shergill). Peristiwa perjalanan Rizwan dimulai ketika putranya Sameer meninggal karena serangan rasis oleh seorang warga Amerika. Setelah peristiwa serangan 11 September di New York City, Islam menjadi sasaran dari insiden tersebut. Mandira menuduh Rizwan yang juga seorang Khan (marga Islam di India), dan Mandira mengusirnya untuk menemui Presiden Amerika saat itu untuk menjelaskan kepada semua masyarakat Amerika bahwa mereka adalah Muslim tetapi bukan seorang teroris.

Film ini tidak hanya mengubah persepsi tentang Islam oleh orang lain bahwa semua pemeluk Islam adalah teroris, tetapi juga mengajarkan kepada semua pemeluk agama apapun itu untuk hidup dalam kerukunan, kedamaian, dan toleransi terhadap perbedaan bagi semua pemeluk agama. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa toleransi dalam film "My Name Is Khan" ini mengandung tiga unsur yaitu: memberikan kebebasan dan kemerdekaan, menghormati kepercayaan orang lain, dan saling mengerti.

II. Landasan Teori Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media audiovisual dan media cetak. Komunikasi massa selalu mempengaruhi institusi, dan komunikator bergerak dalam organisasi yang kompleks. Komunikasi massa menurut para ahli ialah:

1. Meletzke menyatakan, komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang secara terbuka menyampaikan suatu pernyataan kepada masyarakat luas melalui media distribusi secara tidak langsung dan secara sepihak atau satu arah.
2. Weight mengatakan, bentuk komunikasi baru berbeda dari bentuk lama karena fitur-fitur utama seperti: menargetkan sejumlah besar khalayak anonim yang heterogen, pesan yang disampaikan secara terbuka, dapat menjangkau sebagian besar khalayak sekaligus, dan bersifat sementara (terutama untuk media elektronik seperti siaran radio dan televisi) (Romli, 2016, pp. 2-4).

Representasi

Representasi mengacu pada penggunaan tanda. Representasi didefinisikan sebagai proses merekam ide. Stuart Hall menyatakan bahwa representasi ialah sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada objek yang digambar. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan simbol (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, ataupun mereproduksi apa yang anda lihat, anda dengar, anda bayangkan, ataupun rasakan yang diterima dalam beberapa bentuk fisik tertentu (Surahman, 2015, p. 141).

Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi

Dalam bahasa Arab, kata *tasamuh* adalah yang paling umum digunakan untuk arti toleran. *Tasamuh* berasal dari kata *samhan* yang berarti mudah, kemudahan atau memudahkan. Secara bahasa toleransi adalah sikap menghargai pendapat orang lain, juga menghormati bukan berarti membenarkan atau mengikuti (Yahya, 2017, p. 2).

Toleransi dalam kehidupan beragama ialah kenyataan bahwa umat manusia memiliki banyak agama, karena itu dapat diakui sebagai saudara. Hal ini sudah tertuang di dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S. Al-Hujarat/49:13).

Unsur-Unsur Nilai Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi beragama memiliki unsur dan nilai-nilai yang perlu ditekankan saat mengekspresikan diri kepada orang lain. Unsur-unsur ini adalah:

1. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan
Semua manusia diberi kebebasan untuk bertindak, bergerak menunjukkan kehendaknya, dan memilih agama dan kepercayaannya.
2. Menghormati Kepercayaan Orang Lain
Dengan konteks ini berlaku toleransi antarumat beragama. tetapi apabila di kaitkan dalam toleransi sosial, maka dari itu perlu menghormati keyakinan orang lain saat memilih suatu kelompok. Misalnya dalam mengambil keputusan.
3. Saling Mengerti
Jika saling mengerti, tidak ada yang terjadi, saling menghargai antar sesama manusia. Juga anti dan kebencian timbal balik adalah hasil dari kurangnya saling pengertian dan saling menghormati antar agama (Afkari, 2020, pp. 28–30).

Film

Film adalah sebuah bagian dari media komunikasi massa. Film dalam pengertian yang paling sederhana adalah tampilan suatu gambar pada layar yang besar. Adapun dalam pengertian luas ialah gambar yang ditampilkan di televisi (TV) juga dapat disignifikasikan sebagai film. Film juga berfungsi sebagai perekam catatan berbagai peristiwa, itu telah menjadi salah satu arsip sejarah dan budaya terpenting bagi kehidupan sosial (Wahyuningsih, 2019, p. 1–2).

Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dilihat dari cara pengucapan dan prosesnya. Jenis-jenis film yang umum dikenal selama ini adalah:

1. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita merupakan jenis film yang berisi cerita yang biasanya ditampilkan di gedung bioskop. Tema cerita yang ditampilkan dalam film jenis ini dapat berupa cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga memiliki unsur yang menarik baik dari plot maupun gambar yang lebih artistik. film berdurasi lebih dari 60 menit kemudian diklasifikasikan sebagai Film Cerita Panjang (Feature-Lenght Film). Dan juga film yang ditayangkan di bioskop biasanya termasuk Film Cerita Panjang yang berdurasi 90-100 menit.

2. Film Dokumenter (*Documentary Film*)
Dokumenter ialah nama film pertama karya Lumiere Bersaudara tentang perjalanan yang dimulai pada tahun 1980-an. John Grierson juga mengatakan film dokumenter itu sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*Creative treatment of actuality*).” film dokumenter berfokus pada fakta dan peristiwa yang terjadi. Maksudnya, film dokumenter berdasarkan pada fakta yang nyata.
3. Film Berita (*News Reel*)
Seperti film dokumenter, *news reel* atau film berita menangkap fakta dari apa yang sebenarnya terjadi. Karena sifat beritanya, film ini juga perlu menawarkan beberapa nilai liputan berita (*news value*). Perbedaan yang mendasar antara *news reel* dan dokumenter terletak pada cara mereka disajikan dan panjang durasinya.

Film *My Name Is Khan*

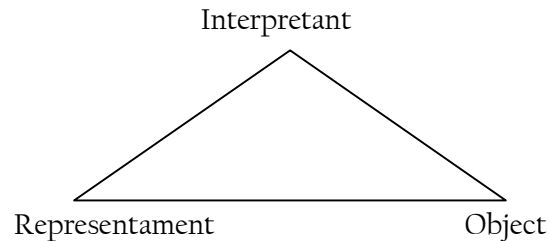
Film “*My Name Is Khan*” dirilis tanggal 12 Februari 2010. Kisah film “*My Name Is Khan*” sendiri disutradarai oleh Karan Johar, dan di produseri oleh Hiroo Yash, kemudian di produksi oleh Dharma Productions. Film yang mengangkat kisah tentang Rizwan, seorang pria Muslim dengan *Asperger Syndrom*, yang berasal dari keluarga miskin di Borivali. Kemudian Rizwan pindah ke San Francisco pasca kepergian ibunya. Disana, Rizwan bertemu seorang wanita Hindu, Mandirayang memiliki putra dari pernikahan pertamanya, Sameer. Mereka kemudian menikah dan tinggal di Banville.

Pada 2007, terjadi serangan teroris terhadap umat Islam yang mendiskriminasi Rizwan dan keluarganya. Itu juga mempengaruhi Sameer yang akhirnya terbunuh. Mengetahui itu, Mandira menyalahkan Rizwan atas kejadian tersebut, dan mereka pun berpisah. Namun, Mandira memberi kesempatan kepada Rizwan untuk kembali dengan syarat bertemu dengan Presiden Amerika Serikat dan menyatakan dirinya bukan seorang teroris. Intoleransi dan stigma sosial umat Islam terhadap warga Amerika sejak 9/11 menjadi tema utama film ini.

Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika Pierce menganggap tanda sebagai model segitiga simbolis, yaitu *representament*, *object* dan *interpretant*. Skema triadik semiotika atau trikotomi bagi Pierce dapat digambarkan dalam bentuk tabel dan segitiga sebagai berikut:

Tabel 1. Skema Triadik Semiotika



Kategori	Representament	Object	Interpretant
<i>Firstness</i> (kualitas atau alam kemungkinan)	<i>Qualisign</i>	<i>Icon</i>	<i>Rheme</i>
<i>Secondness</i> (realitas)	<i>Sinsign</i>	<i>Index</i>	<i>Dicent</i>
<i>Thirdness</i> (kaidah/aturan)	<i>Legisign</i>	<i>Symbol</i>	<i>Argument</i>

Subjek dalam semiotika Pierce adalah R-O-I yang digunakan untuk menafsirkan realitas berdasarkan perilaku tanda. Pierce menyatakan, bahwa validalitas tanda didasarkan pada metode trisection, yaitu tahap *Firstness*, *secondness*, *thirdness*.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis ini digunakan untuk melihat dan mengkaji sebuah film berjudul “*My Name Is Khan*” terhadap tanda yang ditetapkan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai toleransi antarumat beragama dalam film “*My Name Is Khan*”. Penelitian ini menggunakan data primer berupa menyaksikan film *My Name Is Khan* dan mengambil adegan-adegan yang mengandung nilai toleransi, serta data-data terkait dengan film. Data sekunder berupa dokumen tertulis dan studi literatur yang relevan dengan penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sesuai hasil observasi peneliti, maka ditemukan bahwa beberapa dalam film “*My Name Is Khan*” syarat dengan penggunaan tanda yang berhubungan dengan toleransi agama, hal ini di pertegas melalui adegan-adegan yang di perankan, dialogkan dan diucapkan serta penampilan atau kostum yang digunakan pemain. dalam film “*My Name Is Khan*” terdapat 3 representasi nilai toleransi yaitu, menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dan sikap saling mengerti yang dilihat dari Analisa berikut :


1. Menghormati Keyakinan Orang Lain

<i>Sign</i>	
	<p>Gambar 1. Rizwan Dan Keluarga Memberi Uang Zakat (Sumber: <i>Screenshoot</i> Film)</p>
<i>Object</i>	Memberi uang sumbangan kepada keluarga PMK yang meninggal
<i>Interpretan</i>	Gambar. 11 menunjukkan memberi sumbangan atau zakat bagi keluarga para PMK yang meninggal karena menyelamatkan orang dari kejadian 11 September dan zakat ini merupakan kewajiban dalam islam.

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa Khan dan Istrinya sedang memberikan uang sumbangan zakat tahunan yang merupakan kewajiban dalam Islam kepada Ny.Garrick dan anaknya Resee yang terkena musibah. Pada gambar tersebut tersirat makna bahwa keluarga Ny.Garrick menghormati keyakinan orang muslim terlihat dari penerimaan sumbangan uang zakat yang dibungkus dalam amplop putih tersebut.

Adapun pesan toleransi pada scene ini yaitu menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang di yakini, tanpa ada gangguan dan paksaan dari pihak lain.

2. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan


<i>Sign</i>	
	<p>Gambar 2. Mandira Dan Sameer Sedang Beribadah (Sumber: (<i>Screenshoot</i> Film)</p>

<i>Object</i>	Mandira dan Sameeryang sedang memberikan pujaan sambil memegang piring dengan api kecil dan mengusapkannya didepan wajah Sameer
<i>Interpretan</i>	Pada gambar tersebut terlihat bahwa cara berdoa atau memuja Dewa merupakan khas agama Kristinani, berdoa sambil mengusapkan tangan di depan wajah maknanya meminta sesuatu kepada Tuhan.

Pada gambar 2. Tersebut, Mandira dan Sameer sedang memuja sang Dewa dan meminta sesuatu dengan menggunakan piring yang di atasnya berisikan api kecil kemudian di usapkan ke depan wajah sebagai bentuk ketaatan mereka terhadap tuhan.

Representasi pada potongan gambar tersebut ditunjukkan dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan yang artinya setiap manusia diberi kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga dalam memilih suatu agama.

3. Sikap Saling Mengerti

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;"> Gambar3. Umat Muslim Datang Ke Georgia <i>(Sumber: Screenshot Film)</i> </p>
<i>Object</i>	Umat muslim datang ke Georgia untuk membantu umat Kristiani yang terkena banjir besar.
<i>Interpretan</i>	Pada gambar tersebut umat muslim datang berbondong-bondong ke Georgia salah satunya adalah Hasinadansuaminya Zakir untuk membantu umat Kristiani yang terkena banjir besar.

Potongan adegan tersebut menunjukkan toleransi antarumat beragama. Diperlihatkan bahwa rombongan umat Muslim datang ke Georgia untuk membantu umat Kristiani yang terkena bencana banjir besar. Umat Muslim datang dengan

membawa beberapa perlengkapan dan makanan yang dibutuhkan oleh mereka yang terkena banjir besar.

Pesan toleransi pada scene ini yaitu sikap saling mengerti dimana membantu orang lain atau kelompok lain tanpa memandang agama apapun. Representasi pada gambar termasuk kedalam toleransi saling mengerti satu sama lain.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film *“My Name Is Khan”* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *“My Name Is Khan”* memunculkan nilai toleransi agama yaitu: Toleransi agama dalam film *“My Name Is Khan”* seperti menghormati keyakinan orang lain terlihat dari warga Amerika Serikat yang mayoritas penduduknya beragama Kristiani akhirnya bisa menerima keberadaan umat Islam yang sebelumnya dianggap teroris. Walaupun mereka berbeda agama tetapi ketika ada sebuah musibah yang datang kepada agama apapun itu, mereka tetap saling membantu dan saling menghormati keyakinan orang lain. memberikan kebebasan atau kemerdekaan dan sikap saling mengerti.

Saran

Film berjenis cerita panjang ini menyajikan banyak sekali permasalahan yang terjadi di negeri Amerika Serikat terkait tentang toleransi agama. Maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan saran yakni kita sebagai umat muslim sudah seharusnya menanamkan sikap toleransi antarumat beragama dilingkungan hidup kita sehari-hari, serta menghargai perbedaan di dalam masyarakat yang beragam suku, agama, ras dan bahasa.

VI. Daftar Pustaka

- Afkari, S. G. (2020). *Model Nilai Toleransi Beragama*. Yayasan Salman Pekanbaru.
- Alfhatoni, M. A. M., & Dani, M. (2020). *Pengantar Teori Film*. CV Budi Utama.
- Devi, D. A. (2009). *Toleransi Beragama*. CV. Pamularsih.
- Firmansyah, D. E., Priyatna, A., Rahayu, L. M., Studi, P., Kajian, M., Budaya, F. I., & Padjadjaran, U. (2018). *Representasi Tubuh Transman*. 8(September), 179–192.
- Futaqi, M. S., & Amanah, T. (2021). Kenabian di dalam Cerpen Ra'i al-Ganam Karya Thaha Husein: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce / Prophethood in The Short Story “Ra'i al-Ganam” by Thaha Husain: Charles Sanders Pierce 'S Semiotics Analysis. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 118. <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.19848>
- Hakim, A. L. (2018). Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya Dalam Menangani Konflik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.31538/almada.v1i1.129>
- Hariwidiaswari, R. S., & Ritonga, S. (2018). Representasi Perempuan dalam Aplikasi

- Bigo Live Streaming. *Warta ISKI*, 1(02), 7–18.
<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i02.13>
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 2, 54.
- Halwati, U. (2021). *Relasi Antar Umat Beragama Di Media*. STAIN Press.
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. PT. Java Pusataka Group.
- Kusuma, M. Y. (2014). *Representasi Toleransi Umat Beragama Dalam Film Sang Martir*.
- Mulyadi, U. (2016). Jurnal Ilmiah Komunikasi “MAKNA” Jurnal Ilmiah Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA*, 6(2), 150–158.
- Muthmainnah, M. (2021). Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan Thoifur Ali Wafa. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v5i1.246>
- Muwaffa, R. (2021). Representasi Sosial Masyarakat Palestina dalam Film Inch’Allah: Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Ma’Rifah*, 18(2), 163–174.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.05>
- Ni’matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasidalam Psikologi*. UMM Press.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. PT Grasindo.
- Ropi, I., Darmadi, D., & Fauzia, A. (2016). *Memahami Terorisme*. Kencana.
- Rusdi, M. (2021). Penanganan intoleransi oleh pemerintah daerah istimewa yogyakarta. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(1), 129–145.
<https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.266>
- Sari, N., Anshari, A., & Usman, U. (2021). Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 135–145. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4429>
- Surahman, S. (2015). Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>
- Tarigan, A. B. (2020). BERAGAMA DALAM FILM PENDEK MAKER MUSLIM “LIVING WITH MUSLIM” *Skripsi*.
- Usman, N. H. (2017). Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. *Skripsi*, 78. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8433/1/Nur Hikma Usman.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8433/1/Nur%20Hikma%20Usman.pdf)
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film & Dakwah*. Media Sahabat Cendekia.
- Yahya, A. S. (2017). *Ngaji Toleransi*. PT Elex Media Komputindo.
- Yusa, I. M. M., Murdana, I. M., & Iskandar, J. A. M. (n.d.). (2021). *Komunikasi Antarbudaya*. Yayasan Kita Menulis.
http://www.impawards.com/intl/india/2010/my_name_is_khan_xlg.html
(diakses pada 25 Oktober 2022, pukul 13:20 WIB)
<https://www.bola.com/ragam/read/4409596/pengertian-toleransi-secara-umumdan-menurut-ahli> (diakses pada 6 Desember 2022, pukul 20:05 WIB)
<https://media.neliti.com/media/publications/79782-ID-etika-kebebasan-beragama.pdf>
(diakses pada 6 Desember 2022, pukul 20:15 WIB).